

# Dampak Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Solok Penerima Manfaat: Studi pada BAZNAS

## *The Impact of the Uninhabitable House Assistance Program on the Welfare of Beneficiary Communities: A Study at BAZNAS Solok Regency*

Dwi Azizah Putri<sup>1</sup>, Rahmat Firdaus<sup>2</sup>, Rizal<sup>3</sup>, Febria Rahim<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

<sup>1</sup>dwiazizahputri1702@gmail.com, <sup>2</sup>rahmatfirdaus@uinmybatusangkar.ac.id,

<sup>3</sup>rizal@uinmybatusangkar.ac.id, <sup>4</sup>febriarahim@uinmybatusangkar.ac.id

Manuscript received 18 Agustus 2025, processed 09 Desember 2025, published 31 Desember 2025

**Abstract:** Poverty and inadequate housing remain persistent issues in Solok Regency. As an effort to empower mustahik, the Solok Regency BAZNAS implements the Uninhabitable House Program (RTLH) through the construction and rehabilitation of homes for low-income communities. This study aims to describe the mechanism for determining program beneficiaries and to examine the program's impact on their welfare. A descriptive qualitative approach was employed, using data collection techniques such as observation, interviews with commissioners, amil, and beneficiaries, as well as program documentation. The data were analyzed through the stages of reduction, presentation, and conclusion-drawing using source triangulation. The results show that beneficiary selection is carried out through application submission, administrative verification, field surveys, and deliberative decision-making. The RTLH program improves the physical feasibility of houses, enhances a sense of security, strengthens self-esteem, and promotes social interaction among beneficiaries, although challenges persist due to limited funding and restricted program coverage. Therefore, optimization in planning and expansion of program targets is needed going forward. These findings highlight the strategic role of zakat in poverty alleviation through the provision of decent housing at the regional level.

**Keywords:** RTLH, BAZNAS, welfare, mustahik, Solok Regency

**Abstrak:** Kemiskinan dan keterbatasan hunian layak masih menjadi persoalan di Kabupaten Solok. Sebagai ikhtiar pemberdayaan mustahik, BAZNAS Kabupaten Solok melaksanakan Program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) melalui pembangunan dan rehabilitasi rumah bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Penelitian ini bertujuan menggambarkan mekanisme penetapan penerima manfaat dan menelaah dampak program terhadap kesejahteraan penerima. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dengan komisioner, amil, dan penerima bantuan, serta dokumentasi program. Data dianalisis melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seleksi penerima dilakukan melalui pengajuan permohonan, verifikasi administrasi, survei lapangan, dan musyawarah penetapan. Program RTLH meningkatkan kelayakan fisik rumah, rasa aman, harga diri, dan interaksi sosial penerima manfaat, meskipun masih terkendala keterbatasan anggaran dan cakupan bantuan, sehingga diperlukan optimalisasi perencanaan dan perluasan sasaran program ke depan. Temuan ini menegaskan peran zakat dalam penanggulangan kemiskinan berbasis hunian layak di tingkat daerah.

**Kata kunci:** RTLH, BAZNAS, kesejahteraan, mustahik, Kabupaten Solok



hidup suatu komunitas. Indikator-indikator ini berfungsi sebagai alat diagnostik yang memungkinkan para pemangku kepentingan untuk menilai sejauh mana kondisi sosial-ekonomi masyarakat telah mencapai standar kesejahteraan yang diharapkan (Ibrahim, 2021).

Zakat salah satu rukun Islam yang kedudukannya sangat penting dengan keutamaan dan manfaat sosial. Zakat memiliki peran penting dalam Islam untuk kesejahteraan masyarakat. Zakat sebagai salah satu solusi pengentasan kemiskinan dalam Islam (Nopiardo & Asrida, 2023). Zakat merupakan salah satu pilar utama dalam agama islam dan memiliki peran penting dalam menyokong kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat miskin. Seperti di tempat-tempat lainnya, tingkat kemiskinan masih menjadi permasalahan yang signifikan. Al-Qur'an menjelaskan tentang siapa saja yang berhak menerima zakat. Hal ini tentu spesifik kepada siapa zakat itu harus diberikan sesuai 8 asnaf. Sebagaimana firman Allah awt dalam surah At-Taubah ayat 60, berikut ini ayat Al-Qur'an:

*Artinya: "Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf, yang di bujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah, dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah. Dan Allah lagi Maha Mengetahui Lagu Maha Bijaksana." (Q.S. At-Taubah:60).*

Ayat di atas menjelaskan tentang golongan atau kelompok yang berhak menerima zakat (mustahik). Ibnu Katsir ketika menafsirkan ayat di atas dalam kitabnya sebagaimana dikutip oleh Abdul Azhim, menjelaskannya sebagai berikut, "Tatkala Allah swt menyebutkan penentangan orang-orang munafik yang bodoh itu diatas penjelasan Nabi saw. dan mereka mengecam beliau mengenai pembagian zakat, maka kemudian Allah menerangkan dengan tegas bahwa dialah yang membaginya, Dialah yang menetapkan ketentuannya, dan Dia pula yang memproses ketentuan-ketentuan zakat itu sendirian, tanpa campur tangan siapapun. Dia tidak pernah menyerahkan masalah pembagian ini kepada siapapun selain Dia. Maka Dia membagi-bagikan kepada orang-orang yang telah disebutkan dalam ayat diatas." (Abdul Azhim, 2006). (Abdul'Azhim bin Badawi al – khalafi, Al – wajiz, 2006, Jakarta: Pustaka as-Sunnah.)

Sedangkan Landasan dari hadist yaitu ketika Rasulullah saw. mengutus Mua'adz bin Jabal ke Yaman, beliau memberikan wejangan beberapa hal termasuk diantaranya zakat yang wajib ditunaikan jika penduduk Diana telah masuk islam. Dari Ibnu 'Abbâs Radhiyallahu anhu, bahwa Rasûlullâh Shallallahu 'alaihi wa sallam ketika mengutus Mu'adz Radhiyallahu anhu ke Yaman Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

إِنَّكَ سَتَأْتِي قَوْمًا أَهْلَ كِتَابٍ ، فَلْيُكُنْ أَوَّلَ مَا  
تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا  
فِيَّ - : إِلَى أَنْ يُوحِّدُوا اللَّهَ - وَفِي رِوَايَةٍ -رَسُولُ اللَّهِ  
هُمْ أَطَاعُوا لَكَ بِذَلِكَ ، فَأَخْرَجَهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ فَرَضَ  
عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ ، فَإِنْ هُمْ  
أَطَاعُوا لَكَ بِذَلِكَ ، فَأَخْرَجَهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ فَرَضَ عَلَيْهِمْ  
صَدَقَةً تُؤْخَذُ مِنْ أَعْيَانِهِمْ فُتْرُدُّ عَلَى قُرَّائِهِمْ ، فَإِنْ  
هُمْ أَطَاعُوا لَكَ بِذَلِكَ ، فَإِيَّاكَ وَكَرَائِمَ أَمْوَالِهِمْ ، وَاتَّقِ  
دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ ، فَإِنَّهُ لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ اللَّهِ حِجَابٌ

*Artinya: Sesungguhnya engkau akan mendatangi satu kaum Ahli Kitab (Yahudi dan Nasrani), maka hendaklah pertama kali yang kamu sampaikan kepada mereka ialah syahadat Lâ Ilâha Illallâh wa anna Muhammadar Rasûlullâh -dalam riwayat lain disebutkan, 'Sampai mereka mentauhidkan Allâh.'- Jika mereka telah mentaatimu dalam hal itu, maka sampaikanlah kepada mereka bahwa Allâh Azza wa Jalla mewajibkan kepada mereka shalat lima waktu sehari semalam. Jika mereka telah mentaati hal itu, maka sampaikanlah kepada mereka bahwa Allâh mewajibkan kepada mereka zakat yang diambil dari orang-orang kaya di antara mereka untuk diberikan kepada orang-orang fakir. Dan jika mereka telah mentaati hal itu, maka jauhkanlah dirimu (jangan mengambil) dari harta terbaik mereka, dan lindungilah dirimu dari do'a orang yang teraniaya karena sesungguhnya tidak satu penghalang pun antara do'anya dan Allâh.' (HR. Bukhari dan Muslim)*

Hadist di atas menjelaskan bahwa Rasulullah saw. mengutus Mua'adz ke Yaman untuk memberitahukan bahwa tidak ada tuhan selain

Allah dan Muhammad adalah utusan Allah. Setelah mereka menyakininya, maka suruhlah mereka mengerjakan shalat lima waktu sehari semalam. Dan setelah itu dikerjakan, maka Allah mewajibkan atas mereka untuk membayar zakat dari harta mereka yang diambil dari orang-orang kaya untuk diberikan kepada orang-orang yang miskin yang membutuhkan diantara mereka (Karim, 2015)

BAZNAS adalah lembaga indenpenden non struktual lembaga ini resmi salah satu pengelola zakat di Indonesia, menjalankan serangkaian program pemberdayaan masyarakat berbasis kemanusiaan. Program Bedah Rumah Tidak Layak Huni merupakan salah satu inisiatif strategis yang diimplementasikan di wilayah-wilayah dengan tingkat kesejahteraan rendah, termasuk di Kabupaten Solok. Melalui program ini, BAZNAS berupaya melakukan transformasi kondisi hunian masyarakat miskin dari rumah yang tidak memenuhi standar kelayakan menjadi tempat tinggal yang lebih sehat, aman, dan bermartabat. Intervensi tidak sekadar bersifat fisik, melainkan juga bermaksud meningkatkan kualitas hidup secara menyeluruh. Fokus utama program ini adalah memberikan solusi konkret bagi masyarakat yang tinggal di rumah dengan kondisi rapuh, tidak layak, dan membahayakan penghuninya. Dengan memperbaiki infrastruktur tempat tinggal, BAZNAS secara tidak langsung mendorong peningkatan martabat, kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat penerima manfaat.

BAZNAS Kabupaten Solok yang merupakan salah satu dari Sembilan belas BAZNAS Kabupaten atau Kota yang ada di provinsi Sumatera Barat. Dibentuk berdasarkan Undang-Undang No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dan Peraturan Pemerintah No. 14 tahun 2014 tentang petunjuk pelaksanaan Undang-Undang no. 23 Tahun 2011. Pada proses operasional. BAZNAS menghimpun, mendayagunaan dan mendistribusikan dana zakat, infaq dan sedekah kepada masyarakat penerima manfaat (mustahik) dengan tujuan meningkatkan status kehidupannya menjadi muzaki (orang yang berzakat). Dana zakat yang dihimpun kemudian dikelola. Didistribusikan dan didayagunakan dalam bentuk program-program yang bersifat konsumtif dan produktif. Salah satu bentuk pendistribusian dana zakat yang ada di BAZNAS Kabupaten Solok yaitu dalam bentuk program bedah rumah tidak layak huni.

Permasalahan sosial terutama masalah kemiskinan dengan berbagai dimensi dan kompleksitas didalamnya menyebabkan masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar dalam hidupnya, salah satunya yaitu kebutuhan akan hunian yang layak, yang pada akhirnya ketidakmampuan tersebut menyebabkan pada rendah sulit dicapainya kondisi sejahtera dalam masyarakat. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Solok sebagai lembaga pemerintah nonstruktural dan

sebagai lembaga resmi pengelola zakat. Hadir dan turut serta mengambil peran dalam memenuhi salah satu kebutuhan dasar manusia yaitu hunian yang layak melalui kegiatan pembangunan, perbaikan atau renovasi rumah tidak layak huni yang tertuang dalam program bedah rumah tidak layak huni. Hal ini juga dimaksudkan sebagai bentuk upaya dalam menyejahterakan masyarakat sekaligus upaya dalam menanggulangi permasalahan rumah tidak layak huni yang ada di masyarakat.

Dalam hal ini BAZNAS memiliki peran yang luas dalam pengumpulan dan penyaluran zakat di seluruh negeri dan memiliki peran strategis untuk melaksanakan aturan syariah yang terkait dengan kewajiban membayar zakat dan menyalurkan zakat kepada mereka yang berhak. Program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) yang dinisiasi oleh BAZNAS Kabupaten Solok telah berjalan sejak tahun 2017, menandai komitmen berkelanjutan selama tujuh tahun dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan hunian yang layak. Program ini memiliki cakupan wilayah yang luas, mencakup seluruh nagari di Kabupaten Solok yang terdiri dari berbagai kecamatan dengan kondisi geografis dan demografis yang beragam. Distribusi bantuan yang merata di seluruh nagari mencerminkan upaya BAZNAS dalam mewujudkan keadilan sosial dan pemerataan pembangunan di Kabupaten Solok, sekaligus menunjukkan bahwa

program ini dirancang untuk menjangkau masyarakat kurang mampu di berbagai pelosok wilayah tanpa terkecuali, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat yang membutuhkan.

Program Pembangunan Rumah Tidak Layak Huni adalah bantuan zakat berupa pembangunan rumah sederhana yang diberikan kepada mustahik yang mempunyai rumah-rumah yang kondisinya tidak memadai dan tidak memenuhi standar kelayakan hunian yang aman dan sehat. Perencanaan dan pelaksanaan pembangunan RTLH tidak langsung diberikan berupa uang tunai melainkan pengadaan material bangunan dan untuk tim pekerjaannya di serahkan kepada pemilik tanah atau mustahik yang akan menerima RTLH.

**Tabel 1.**  
**Anggaran Dana dan Realisasi Program**  
**Rumah Tidak Layak Huni**  
**BAZNAS Kabupaten Solok**

Tahun	Anggaran Dana	Realisasi	Kuota Penerima
2020	441.500.000	441.500.000	22
2021	600.000.000	620.000.000	31
2022	160.000.000	200.000.000	10
2023	200.000.000	195.000.000	9

Sumber: BAZNAS Kabupaten Solok

Berdasarkan tabel di atas Program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Solok menunjukkan dinamika pelaksanaan program selama empat tahun terakhir. Pada tahun 2020, program ini mengalokasikan dan merealisasikan anggaran

sebesar Rp441.500.000 yang disalurkan kepada 22 penerima manfaat. Terjadi peningkatan signifikan pada tahun 2021, dimana anggaran yang dialokasikan sebesar Rp600.000.000 bahkan melebihi target realisasi mencapai Rp620.000.000 dengan total 31 penerima manfaat. Namun, pada tahun 2022 terjadi penurunan anggaran menjadi Rp160.000.000, meskipun realisasinya melampaui target yaitu Rp200.000.000 yang disalurkan kepada 10 penerima manfaat. Pada tahun 2023, program ini mengalokasikan anggaran sebesar Rp200.000.000 dengan realisasi yang sedikit di bawah target yaitu Rp195.000.000 untuk 9 penerima manfaat. Fluktuasi ini menggambarkan adanya dinamika dalam pengelolaan program, baik dari segi anggaran maupun jumlah penerima manfaat yang dapat dijangkau setiap tahunnya.

Berangkat dari uraian tersebut, tampak jelas bahwa kemiskinan, keterbatasan akses hunian layak, serta dinamika pengelolaan dana zakat di Kabupaten Solok bukan hanya persoalan statistik, tetapi menyangkut pemenuhan hak dasar dan martabat hidup mustahik. Di satu sisi, zakat melalui BAZNAS memiliki potensi besar sebagai instrumen strategis penanggulangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan, khususnya melalui Program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH). Di sisi lain, masih terdapat kesenjangan antara kebutuhan riil masyarakat, kapasitas anggaran, serta efektivitas pendistribusian dan

pendayagunaan zakat, yang tercermin dari fluktuasi anggaran, kuota penerima, serta masih ditemukannya rumah-rumah tidak layak huni di berbagai nagari. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengkaji secara kritis bagaimana mekanisme penentuan penerima manfaat RTLH, sejauh mana program ini benar-benar berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik, serta faktor-faktor yang menghambat optimalisasi pelaksanaannya.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting dan relevan, tidak hanya untuk memperkaya khazanah keilmuan terkait pengelolaan zakat berbasis pemberdayaan, tetapi juga sebagai bahan evaluasi dan rekomendasi kebijakan bagi BAZNAS Kabupaten Solok dalam memperkuat peran Program RTLH sebagai instrumen penanggulangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara mendalam pelaksanaan Program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat penerima manfaat pada BAZNAS Kabupaten Solok. Lokasi penelitian ditetapkan di kantor BAZNAS Kabupaten Solok dan lingkungan tempat tinggal penerima manfaat

program RTLH. Informan penelitian ditentukan secara purposive yang meliputi pengurus/amil BAZNAS yang menangani program RTLH, pengurus UPZ nagari terkait, serta beberapa masyarakat penerima manfaat yang dianggap mampu memberikan informasi relevan dengan fokus penelitian.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung terhadap kondisi rumah dan lingkungan penerima manfaat, serta studi dokumentasi berupa arsip pengajuan bantuan, data penerima, laporan kegiatan, dan dokumen kebijakan program. Data yang terkumpul dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara berulang sampai data dianggap jenuh. Untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan informasi dari berbagai informan dan mengonfirmasi hasil wawancara dengan data observasi serta dokumen resmi BAZNAS Kabupaten Solok.

## **PEMBAHASAN**

### **Dampak Program Rumah Tidak Layak Huni ini terhadap Kesejahteraan Masyarakat Penerima Manfaat di BAZNAS Kabupaten Solok**

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa sejahtera bagi para penerima bantuan atau program tertentu adalah keadaan di mana

mereka dapat mencapai taraf hidup yang layak melalui terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan fundamental seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pelayanan kesehatan, dan akses pendidikan. Lebih dari sekadar aspek fisik dan ekonomi, kesejahteraan ini juga meliputi aspek mental, hubungan sosial, dan nilai-nilai kehidupan yang memungkinkan mereka untuk menjalani hidup secara bermartabat, merasa terlindungi, dan memiliki optimisme terhadap perbaikan kehidupan di masa mendatang, serta dapat berperan aktif dalam dinamika kemasyarakatan dan perekonomian.

Dampak program Rumah Tidak Layak Huni terhadap kesejahteraan masyarakat yaitu dengan perbaikan kondisi huniannya. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan program Rumah Tidak Layak Huni memberikan dampak signifikan terhadap perbaikan kondisi hujan penerima manfaat:

*"Dulu rumah kami atapnya bocor-bocor, dinding bambu sudah lapuk, lantai masih tanah. Sekarang alhamdulillah sudah ada atap seng yang bagus, dinding sudah tembok, dan lantai sudah semen. Rasanya seperti mimpi jadi kenyataan karena bisa dibantu rumah saya menjadi rumah yang layak dihuni."* (Wawancara Ibu Arma, 18 Januari 2025)

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Arma, umur ibu arma 43 tahun tinggal di Jorong Gaung Nagari Koto Baru Kabupaten Solok perbaikan struktur fisik rumahnya telah mengubah kondisi rumah mereka secara layak untuk dihuni dengan

adanya bantuan program Rumah Tidak Layak Huni. Dan juga terhadap perbaikan kondisi fisik rumah juga berdampak pada peningkatan rasa aman dan nyaman keluarganya ibu Arma menceritakan:

*"Sebelumnya kami selalu khawatir kalau hujan deras, takut rumah roboh atau banjir. Sekarang sudah tenang, anak-anak bisa tidur nyenyak, dan kami tidak perlu lagi pindah-pindah kalau hujan."* (Wawancara Ibu Arma, 18 Januari 2025)

Perbaikan Kondisi Sanitasi dan Ventilasi Program RTLH tidak hanya memperbaiki struktur fisik rumah, tetapi juga meningkatkan kualitas sanitasi dan ventilasi. Hal ini berdampak positif terhadap kesehatan keluarga penerima manfaat yaitu Ibu Arma menjelaskan:

*"Dulu rumah kami lembab sekali, tidak adanya jendela anak-anak sering batuk-batuk. Setelah direnovasi, ada ventilasi yang baik, rumah jadi terang dan tidak lembab lagi. Anak-anak jadi jarang sakit."* (Wawancara Ibu Arma, 18 Januari 2025)

Penurunan Angka Kesakitan Data dari wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar informan melaporkan penurunan frekuensi sakit anggota keluarga, terutama penyakit pernapasan dan kulit yang sebelumnya sering dialami akibat kondisi hunian yang tidak sehat. Dengan adanya perbaikan rumah memberikan peningkatan harga diri dan kepercayaan diri bagi penerima manfaat. Program RTLH ini juga berdampak pada perubahan persepsi masyarakat terhadap penerima manfaat. Beberapa informan



menyampaikan bahwa mereka kini lebih dihargai dan direspek oleh tetangga dan masyarakat sekitar. Ibu Arma (43 tahun) mengungkapkan: *“Dulu malu kalau ada tamu datang, rumah kami tidak layak untuk menerima orang. Sekarang sudah berani mengundang tetangga, anak-anak juga tidak malu lagi mengajak teman-temannya main ke rumah. Dan setelah dapat bantuan rumah ini, kami jadi lebih semangat bekerja. Merasa ada harapan dan masa depan yang lebih baik untuk anak-anak.”* (Wawancara Ibu Arma, 18 Januari 2025)

Penghematan Biaya Kesehatan dan Perbaikan Rumah Penerima manfaat melaporkan adanya penghematan signifikan dalam pengeluaran untuk biaya kesehatan dan perbaikan rumah. Uang yang sebelumnya digunakan untuk membeli obat-obatan atau memperbaiki kerusakan rumah kini dapat dialokasikan untuk kebutuhan lain. Program Rumah Tidak Layak Huni yang dijalankan BAZNAS Kabupaten Solok menemui sejumlah hambatan dan kesulitan dalam implementasinya yang berdampak pada pencapaian target program, Bapak Aref Erfan selaku staf BAZNAS Kabupaten solok menyampaikan:

*“Yang umum di temui meliputi permasalahan operasional seperti sulitnya menjangkau lokasi rumah penerima bantuan yang terletak di wilayah terpencil dengan kondisi akses transportasi yang kurang memadai, kesulitan memperoleh bahan bangunan yang bermutu di sekitar lokasi sehingga harus mendatangkan dari tempat lain dengan konsekuensi penambahan*

*anggaran, serta permasalahan manajerial berupa harapan masyarakat yang kadang tidak realistis terhadap cakupan bantuan yang dapat diberikan, kekurangan personel untuk melaksanakan pengawasan dan pembinaan yang menyeluruh kepada seluruh penerima manfaat, kompleksitas dalam menjalin kerjasama dengan instansi terkait, dan rumitnya tahapan pengecekan serta pengesahan data calon penerima yang memerlukan alokasi waktu dan tenaga yang tidak sedikit guna menjamin akurasi pemberian bantuan kepada masyarakat yang benar-benar memenuhi syarat.”* (Wawancara Bapak Aref Erfan, 05 Januari)

Berdasarkan dari wawancara di atas, implementasi program bantuan menghadapi berbagai hambatan yang terbagi dalam dua kategori utama. Dari segi operasional, tantangan meliputi kesulitan akses ke lokasi terpencil akibat infrastruktur transportasi yang terbatas dan kendala pengadaan material berkualitas yang mengakibatkan peningkatan biaya karena harus didatangkan dari luar daerah. Sementara dari aspek manajerial, permasalahan mencakup ketidaksesuaian antara harapan masyarakat dengan kapasitas program yang tersedia, keterbatasan personel untuk supervisi menyeluruh, kompleksitas koordinasi antar instansi, serta proses verifikasi data penerima yang rumit dan membutuhkan sumber daya besar untuk menjamin ketepatan sasaran bantuan.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat penerima manfaat menjadi tujuan utama dalam implementasi berbagai program pembangunan. Upaya ini diarahkan untuk menciptakan perubahan positif dalam berbagai aspek kehidupan kelompok sasaran, meliputi perbaikan kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pemberdayaan masyarakat penerima bantuan dilakukan melalui serangkaian intervensi yang terencana dan sistematis. Program-program yang dilaksanakan tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek, tetapi juga memperhatikan aspek keberlanjutan untuk memastikan manfaat yang berkelanjutan bagi penerima program.

Transformasi kualitas hidup penerima manfaat menjadi indikator keberhasilan program pembangunan. Perubahan positif yang diharapkan mencakup peningkatan kemampuan ekonomi, perbaikan akses terhadap layanan dasar, dan penguatan kapasitas masyarakat dalam mengelola sumber daya yang tersedia untuk kesejahteraan mereka. Berdasarkan analisis kondisi ekonomi penerima manfaat, peneliti mengidentifikasi lima tingkatan kesejahteraan berdasarkan pendapatan dan kemampuan memenuhi kebutuhan dasar.

Tingkatan kesejahteraan masyarakat dapat dibagi menjadi lima kategori berdasarkan kemampuan ekonomi dan akses terhadap kebutuhan dasar. Kategori pertama adalah masyarakat sangat miskin yang memiliki

pendapatan bulanan di bawah lima ratus ribu rupiah dan tidak mampu memenuhi kebutuhan pangan harian. Kelompok ini umumnya tidak memiliki aset produktif, sangat bergantung pada bantuan sosial, dan tinggal dalam kondisi rumah yang sangat tidak layak dengan konstruksi sederhana seperti dinding bambu, atap daun, dan lantai tanah.

Sementara itu, kelompok miskin berada pada tingkat yang sedikit lebih baik dengan pendapatan antara lima ratus ribu hingga satu juta rupiah per bulan, mampu memenuhi kebutuhan pangan minimal namun masih mengalami kesulitan dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan, serta tinggal di rumah semi permanen dengan kondisi kurang memadai. Beberapa informan menyampaikan, Ibu Epi (51 Tahun):

*“saya seorang petani tanggungan 4 anak, dan satu yang masih sekolah ini satu lagi masih balita, jadi gak menentu penghasilan saya selama sebulan, tapi dikira-kiranya tujuh ratus ribu ada, dan ada peningkatan juga saya setelah dibantu rumah ini oleh BAZNAS Kabupaten Solok”. (Wawancara Ibu Epi, 18 Januari 2025)*

Pada tingkatan menengah, terdapat kelompok rentan miskin dengan pendapatan satu hingga satu setengah juta rupiah bulanan yang mampu memenuhi kebutuhan dasar namun tidak konsisten dan sangat rentan terhadap guncangan ekonomi. Kelompok hampir sejahtera memiliki kondisi yang lebih stabil dengan pendapatan

antara satu setengah hingga dua setengah juta rupiah, mampu memenuhi kebutuhan dasar dengan baik, mulai memiliki tabungan kecil, dan dapat memberikan akses pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak. Di puncak piramida kesejahteraan terdapat kelompok sejahtera dengan pendapatan di atas dua setengah juta rupiah per bulan yang tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan dasar dan sekunder, tetapi juga memiliki tabungan, investasi, akses penuh terhadap layanan kesehatan berkualitas, dan kemampuan untuk berkontribusi kepada masyarakat.

Dampak langsung perbaikan rumah terhadap kesejahteraan fisik rumah dengan struktur aman, perbaikan sanitasi, dan perlindungan dari cuaca. 100% informan melaporkan peningkatan signifikan dalam kondisi fisik dan tingkat kenyamanan rumah. kontribusi perbaikan rumah terhadap kesehatan 80% informan melaporkan penurunan frekuensi sakit keluarga, perbaikan kualitas udara, dan eliminasi bahaya. Ibu Epi menyampaikan bahwa anak-anak sekarang jarang batuk-batuk karena rumah sudah sehat dan terang, sehingga menghemat biaya berobat. dampak transformatif terhadap martabat, status sosial, dan rasa percaya diri. Ibu Arma menyampaikan bahwa dulu malu jika ada tamu datang, sekarang bangga dan berani mengundang tetangga, anak-anak juga tidak malu lagi mengajak teman main ke rumah.

Manfaat ekonomi tidak langsung dengan penghematan biaya perawatan rumah dan kesehatan, peluang usaha rumahan, dan peningkatan nilai aset. 30% informan melaporkan telah membuka usaha kecil di rumah yang sudah diperbaiki. peningkatan kesejahteraan yang dihasilkan bersifat berkelanjutan berdasarkan monitoring tindak lanjut 95% rumah masih dalam kondisi baik setelah 6 bulan, peningkatan kesehatan yang berkelanjutan, manfaat sosial-psikologis yang terus berlanjut, dan peluang ekonomi yang berkembang.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan Program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) menunjukkan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas hidup mustahik secara komprehensif. Intervensi yang dilakukan tidak hanya berdampak pada perbaikan kondisi fisik hunian, meliputi kelayakan struktur bangunan, sanitasi, dan sirkulasi udara, tetapi juga berimplikasi pada aspek nonfisik, seperti peningkatan derajat kesehatan, rasa aman dan nyaman, efisiensi pengeluaran rumah tangga, serta penguatan kepercayaan diri dan posisi sosial penerima manfaat. Hal ini mengindikasikan bahwa pemenuhan kebutuhan hunian layak memiliki peran strategis dalam mendorong peningkatan kesejahteraan fisik, sosial, dan psikologis mustahik.

Meskipun demikian, efektivitas program RTLH masih dihadapkan pada sejumlah

tantangan, antara lain keterbatasan sumber pendanaan, kondisi geografis yang menyulitkan akses pelaksanaan, terbatasnya sumber daya manusia dalam fungsi pendampingan dan pengawasan, serta adanya perbedaan persepsi masyarakat terhadap cakupan dan kemampuan program. Oleh sebab itu, diperlukan langkah penguatan melalui sinergi antarlembaga yang lebih intensif, penambahan serta peningkatan kapasitas tenaga pendamping, penyusunan mekanisme pengawasan yang lebih terstandar, serta perencanaan berkelanjutan yang terintegrasi dengan program pemberdayaan ekonomi agar manfaat program RTLH dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul’Azhim bin Badawi al – khalafi, Al – wajiz, 2006, Jakarta: Pustaka as-SunnahBadan Pusat Statistik. (2023). *Berita Resmi Statistik No. 47/07/Th. XXVI tentang Profil Kemiskinan di Indonesia Per Maret 2023*. 50, 1–16.
- Hildegunda, W. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Wilayah Pemekaran Tingkat Kabupaten (Studi Kasus Perbandingan Jumlah Penduduk Miskin Sebelum Dan Sesudah Pemekaran di Kabupaten Nagekeo Propinsi NTT Tahun 2005-2009). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ibrahim, I. (2021). *Peran Program Dana Desa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Segumbang Kabupaten Tanah Bumbu dalam Perspektif Ekonomi Islam*. 8–31.
- Karim, A. (2015). Dimensi Sosial Dan Spiritual Ibadah Zakat. *Jurnal Zakat dan Wakaf*, 2(1), 1–22.
- Nopiardo, W., & Asrida, A. (2023). Sinergi Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni di Kabupaten Tanah Datar antara BAZNAS Kabupaten Tanah Datar dengan Pemerintah Kabupaten Tanah Datar. *ZAWA: Management of Zakat and Waqf Journal*, 3(2), 41. <https://doi.org/10.31958/zawa.v3i2.11674>
- Oktavia, N. E. M., & Soelistyo, A. (2018). Faktor-Faktor Penentu Kemiskinan Di Indonesia: Analisis Rumah Tangga. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 4(1), 17–33.
- Shaela, R. (2014). *Kajian Pendapatan Terhadap Kesejahteraan*.